

## IMPLEMENTASI METODE PENDEKATAN SENTRA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AURA SATU SUMBERJAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

<sup>1</sup>Nur Hidayati

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

---

### Keywords:

central learning model; kindergarten institution.

**Abstract** This research aims to describe central learning at kindergarten institutions in Pati Regency. Using qualitative research, in the form of data regarding the implementation of the central learning model, the steps for implementing central learning, and children's progress obtained through the learning process using the central learning model. The object of this research consists of three institutions in different sub-districts, namely: Aisyiah 2 Pati Kindergarten, Bintang Kecil Kindergarten and An-Nismah Kindergarten. The subjects of this research include: teachers, school principals and students from the three institutions. Data collection techniques used passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of this research show that kindergarten institutions in Pati Regency implement central learning using four play steps, including: structuring the play environment, steps before playing, steps during play and steps after playing. However, each institution has differences in the implementation of learning centers, distribution of activity time, and distribution of teachers.

### PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang memiliki potensi luar biasa, yang harus diberikan stimulasi sejak dini. Pendidikan anak usia dini diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu tahun 2003 nomor 20. disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha yang diperuntukkan bagi anak mulai sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik serta perkembangan mental, sehingga anak siap memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya. (Holis, 2016)

Pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan mengantarkan anak siap memasuki jenjang pendidikan anak selanjutnya, sehingga pada usia dini inilah anak diajarkan kebiasaan-

kebiasaan yang baik, hal ini akan merangsang otak anak untuk terus tumbuh dan berkembang dalam segala aspek. (Lukawati et al., 2023) perkembangannya. Pendidikan anak dapat dimulai dari habitat terkecil yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan landasan dan tempat utama bagi anak untuk mempelajari pengalaman baru. Sebagaimana dikemukakan oleh Montessori, hal pertama yang dibutuhkan anak adalah terciptanya lingkungan yang menjadi sarana untuk berkembang sehingga pendidikan anak harus memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat tempat mereka berada. mereka tinggal. (Madiun, 2024).

Dewasa ini, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini semakin meningkat. Misalnya, Orang tua di Kota Yogyakarta memiliki

pemahaman konsep pendidikan anak usia dini dan partisipasi yang tinggi. Para orang tua mendambakan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan sederajat mungkin, sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.(Sarji, 2018) serupa data Kemendikbud yang dikutip Muhammad Abdul Latif dkk. lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan baik TPA, Kelompok Bermain sampai Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), sehingga orang tua memiliki banyak pilihan untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan serta keinginan dari orang tua masing-masing.(Apriliana, 2017) Mengingat potensi yang begitu besar pada diri anak yang tidak dapat diabaikan melainkan harus dikembangkan, salah satunya yaitu dengan memfasilitasi anak memperoleh layanan pendidikan di lembaga PAUD.

Salah satu layanan PAUD yang paling penting adalah pembelajaran yang menyenangkan, merangsang perkembangan anak, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Namun faktanya ditemukan lembaga PAUD masih menggunakan pembelajaran berbasis konvensional di mana guru mengajar/menggurui dengan format satu arah. Padahal sejatinya pembelajaran pada PAUD itu mengutamakan proses daripada hasil.(Novitasari, 2022)

Menjawab permasalahan pembelajaran tersebut tentu saja dengan merancang ulang model pembelajaran berupa sentra. Sentra Pembelajaran (Beyond Centers and Circle Time)/BCCT merupakan kegiatan utama anak-anak yang membuat dan anak-anak secara bebas beraktivitas serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Sehingga anak belajar dengan senang, tidak stress dan belajar tanpa ada tekanan.

## KERANGKA TEORITIK

Kajian pembelajaran sentra merupakan kajian yang telah banyak dibahas dari berbagai literatur. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran sentra di TK Amal Insani dilakukan dengan baik dengan terdiri atas sentra persiapan, bahan alam dan cair, sentra imtaq, sentra peran utama, sentra balok dan seni kreativitas serta sentra musik -olah tubuh. Kedua, penelitian yang dilakukan Sri Watini yang menyimpulkan bahwa implementasi model sentra di TK Labschool STAI Bani Saleh berjalan sesuai dengan kaidah yang ditentukan, meliputi: filosofi, strategi, sarana dan prasarana, dan peran guru.

Penelitian-penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini, seperti lokasi penelitian yang mengambil tiga Kecamatan di Kabupaten Pati, budaya budaya yang berbeda, dan guru yang berbeda pula. Berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 lembaga-lembaga PAUD di kabupaten Pati, yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya model sentra pembelajaran adalah TK An Nismah, TK Aura 1 Sumber Jaya, dan TK Bintang Kecil Pati. Lembaga ketiga tersebut dianggap mewakili lembaga yang baik di mata masyarakat, dengan beberapa indikator jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya, sarana prasarana yang cukup lengkap, meliputi: ruang kelas yang mampu, sanitasi yang kegunaannya disesuaikan untuk anak, sarana bermain lengkap dan lembaga tersebut cukup menarik dengan model sentra yang dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra di ketiga lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Pati.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, dan pendekatan konstruktivistik untuk mengungkapkan klaim pengetahuan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data-data yang diambil berupa pengetahuan dan informasi, hasil pengamatan, keterangan-keterangan serta data-data lain tentang model pembelajaran sentra di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aura 1 Sumber Jaya, Pati.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, aktivitas analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Sentra

Implementasi sentra di lembaga Taman Kanak-kanak dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga. TK Aura 1 Sumber Jaya Prenggan Pati melaksanakan pembelajaran berbasis sentra. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aura 1 Sumber Jaya Pati dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan anak utama di dalam sentra. Sentra dilaksanakan dengan guru membuat rencana kegiatan harian yang berisi rencana pembelajaran. Tahapan sentra yang dilakukan dimulai dari pertama adalah tahap pengaturan lingkungan, yaitu; guru mempersiapkan dan menata bahan utama sesuai dengan sentra yang dibuka, dan disesuaikan dengan jumlah anak, sehingga alat utama

yang digunakan dapat tercukupi. Tahapan kedua adalah pijakan sebelum main di mana guru bersama anak-anak memberi salam, doa, bercerita tentang pengalaman, dan gerak lagu. Tahapan ketiga adalah pijakan saat main di mana guru memberikan waktu seluasnya kepada anak-anak untuk bermain sesuai dengan sentra yang telah ditentukan. Tahapan terakhir adalah pijakan setelah main di mana anak-anak mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menceritakan pengalaman yang diperoleh selama bermain di sentra. Temuan ini senada dengan penelitian Harizki Agung Nugroho dan Suparno tentang penerapan BCCT yang terdiri dari empat jenis pijakan (scaffolding).

Implementasi sentra di lembaga Taman Kanak-kanak dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga. TK Aura 1 Sumber Jaya Prenggan Pati melaksanakan pembelajaran berbasis sentra. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aura 1 Sumber Jaya Pati dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan anak utama di dalam sentra. Sentra dilaksanakan dengan guru membuat rencana kegiatan harian yang berisi rencana pembelajaran. Tahapan sentra yang dilakukan dimulai dari pertama adalah tahap pengaturan lingkungan, yaitu; guru mempersiapkan dan menata bahan utama sesuai dengan sentra yang dibuka, dan disesuaikan dengan jumlah anak, sehingga alat utama yang digunakan dapat tercukupi. Tahapan kedua adalah pijakan sebelum main di mana guru bersama anak-anak memberi salam, doa, bercerita tentang pengalaman, dan gerak lagu. Tahapan ketiga adalah pijakan saat main di mana guru memberikan waktu seluasnya kepada anak-anak untuk bermain sesuai dengan sentra yang telah ditentukan. Tahapan terakhir adalah pijakan setelah main di mana anak-anak mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menceritakan pengalaman yang diperoleh selama bermain di sentra. Temuan ini senada dengan penelitian

Harizki Agung Nugroho dan Suparno tentang penerapan BCCT yang terdiri dari empat jenis pijakan (*scaffolding*).

### **Persamaan dan Perbedaan Implementasi Sentra di Lembaga**

Persamaan penyelenggaraan sentra pada lembaga ketiga tersebut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan sentra dilakukan sesuai dengan empat tahapan sentra, yaitu pengaturan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diselenggarakan adalah pada guru sentra. TK Aisyiyah dan TK An Nismah pelaksanaan sentra dapat dilakukan oleh guru kelas bersama guru pendamping di masing-masing kelas. TK Aura 1 Sumber Jaya Pati selain guru dapat berperan sebagai guru sentra, juga memiliki guru sentra khusus seperti buru sentra balok.

Kegiatan sentra di TK Aura 1 Sumber Jaya Pati menitik beratkan pada penggunaan sentra untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menghasilkan anak-anak yang berhasil di bidang akademik, sehingga perkembangan kognitif anak lebih menonjol, sedangkan TK An Nismah menitik beratkan penggunaan sentra untuk membentuk akhlak yang baik, di samping tetap mengembangkan aspek yang lain. Sedangkan di TK Bintang Kecil memiliki guru sentra tersendiri dalam pelaksanaannya, dan kebebasan berekspresi menjadi ciri khas pelaksanaan sentra di TK Bintang Kecil.

TK Aura 1 Sumber Jaya Pati dan TK An Nismah, menyelenggarakan kegiatan utama dimulai dari pukul 07.30 WIB, kegiatan yang dimulai dari pagi hari mengajarkan anak untuk

berlatih disiplin. Anak yang terlambat akan tertinggal dalam beberapa aspek perkembangan yang telah terangkum dalam rencana kegiatan. TK Bintang Kecil memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 09.00, tetapi jadwal masuk anak-anak pada pukul 07.30 WIB. Hal ini dimaksudkan anak-anak yang baru belajar “bersekolah” dapat menyesuaikan diri, dan tidak ada anak yang tertinggal pada kegiatan sentra, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, waktu yang dipergunakan untuk stimulasi motorik halus seperti senam, menari, bernyanyi dan aktivitas bermain terbimbing.

Pembelajaran sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, membuat kegiatan sentra berjalan dengan waktu yang efektif, karena guru kelas telah mengenal masing-masing peserta didik di dalam sentra. Proses asesmen juga dapat dilakukan secara tepat, kekurangannya adalah guru harus mempelajari setiap sentra yang diselenggarakan, sehingga dapat membuat guru kelelahan dan tidak maksimal dalam lingkungan mengelola utama dan menyediakan bahan-bahan serta alat permainan edukatif yang harus ada di setiap sentra yang akan dibuka.

Pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh guru sentra akan lebih menarik, karena guru sentra hanya akan fokus pada sentra yang menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran menjadi lebih detail dan bahan-bahan atau alat permainan edukatif yang ditata dalam sentra menjadi lebih variatif dan fokus pada pengembangan sentra tersebut. Kekurangannya guru hanya fokus pada satu sentra saja, sehingga asesmen yang dibuat cenderung bias, padahal penilaian anak harus komprehensif dalam semua aspek perkembangannya.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan sentra di lembaga TK Aura 1 Sumber Jaya Pati, TK Bintang Kecil dan TK An Nismah dilakukan menggunakan empat langkah pijakan. Empat langkah pijakan

tersebut yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Implementasi sentra selain mengasah dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak di atasnya, sentra juga dapat mengembangkan kreativitas secara keseluruhan, sehingga masing-masing lembaga memiliki ciri khas. TK Aura 1 Sumber Jaya Pati memiliki ciri sentra yang menonjol pada prestasi akademik. TK Bintang Kecil memiliki ciri khas sentra yang menghargai kebebasan dan toleransi, sedangkan TK An Nismah memiliki ciri khas sentra yang melestarikan tradisi kepesantrenan.

## REFERENCES

- Apriliana, A. (2017). *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia ....* 1(1), 29–46. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/445%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/445/1/ANDRI\\_APRILIANA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/445%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/445/1/ANDRI_APRILIANA.pdf)
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain Geometri untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/84/86>
- Lukawati, Laely, K., & Indiati, I. (2023). Stimulasi Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Tanah Liat Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 352–358. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.519>
- Madiun, U. P. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa Kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun*. 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.25273/The>
- Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 229–253. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.5077>
- Sarji, S. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Menemukan Gagasan Utama Paragraf Melalui Model Jigsaw Siswa VII A SMPN 1 Jenar Sragen. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 134–140. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5628>

